

DIRGAHAYU
REPUBLIC INDONESIA



PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2021

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

GUNUNG DEMPO



DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA



PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2021



<https://www.bps.go.id>



GUNUNG DEMPO

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2021

ISSN : 2355-2921
Nomor Publikasi : 18000.2228
Katalog : 8301007.18

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 55 halaman

Naskah:
BPS Provinsi Lampung

Penyunting:
BPS Provinsi Lampung

Desain Kover Oleh:
BPS Provinsi Lampung

Ilustrasi Kover :
Moda Transportasi Laut, Darat dan Udara

Penerbit:
© BPS Provinsi Lampung

Pencetak :
CV. JAYA WIJAYA

Sumber Ilustrasi: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

TIM PENYUSUN

Pengarah

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

Penanggung Jawab

Riduan, M.Si

Penyunting

Muhammad Ilham Salam, SST, M.Stat

Penulis dan Pengolah Data

Nur Indah, SE

Desain dan Tata Letak

Nur Indah, SE

KATA PENGANTAR

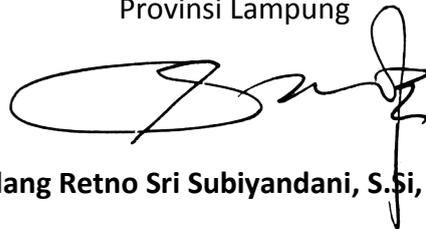
Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2021 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2021. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun di pelabuhan. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang disajikan di dalam publikasi ini belum dapat memenuhi keinginan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih lengkap, akurat dan lebih baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Angkutan Darat	1
1.1.2 Angkutan Laut.....	2
1.1.3 Angkutan Udara	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Sistematika Penulisan	8
1.5 Konsep dan Definisi	8
BAB II. ANGKUTAN DARAT	15
2.1 Panjang Jalan	15
2.2 Kendaraan Bus dan Truk.....	18
2.3 Angkutan Kereta Api.....	19
BAB III. ANGKUTAN LAUT.....	21
3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri	21
3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri.....	26

BAB IV. ANGKUTAN UDARA	29
4.1 Pengelolaan Bandar Udara	29
LAMPIRAN.	47
DAFTAR PUSTAKA	53
INDEKS	55

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Halaman

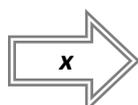
Tabel 2.1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2020-2021	14
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2020-2021	16
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2019-2021	18
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2019-2021	19
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2021	22
Tabel 3.2	Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2021	23
Tabel3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2019-2021	24
Tabel 3.4.	Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2021.	25
Tabel 3.5.	Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019 - 2021	26
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2019-2021	28
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2019-2021	29

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1.	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2021	15
Gambar 2.2.	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2021	15
Gambar 2.3.	Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2019 - 2021	17
Gambar 2.4.	Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2019-2021	18

<https://lampung.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1.	Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2019 - 2021.....	31
Lampiran 1.2.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2019- 2021.....	34
Lampiran 1.3.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2021	35
Lampiran 1.4.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2021	36
Lampiran 1.5.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2021	37
Lampiran 1.6.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021	38
Lampiran 1.7.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021	39
Lampiran 1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021	40
Lampiran 1.9.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2021.....	41
Lampiran 1.10.	Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2019-2021	42
Lampiran 2.1.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota,2021	47
Lampiran 3.1.	Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2017-2021.....	51
Lampiran 3.2.	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, yang beroperasi di Lampung (Radin Inten II), 2021	52

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

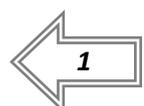
Sistem transportasi¹ regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara.

1.1.1 Angkutan Darat

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

¹Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.



Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)². Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di daerah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama dan Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I sampai dengan Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I sampai dengan V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I sampai dengan IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar,

²Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan³.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang didapat dari 3 (tiga) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala.

1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya

³Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Data-data yang disajikan nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung dengan penerbangan domestik, produksi perusahaan penerbangan berjadual baik pemerintah maupun swasta, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat⁴ yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2. Statistik Panjang Jalan

- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

3. Statistik Kereta Api

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT. (Persero) PELINDO II dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

⁴Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2021 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air, dan PT. Garuda Indonesia, serta produksi penerbangan perusahaan penerbangan tidak berjadwal yang terdiri dari PT. NFI, PT. Susi Air, PT. Intan Air, PT. Trans Wisata, PT. IAF, dan PT. TWS. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2021, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik⁵ yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.

⁵Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin.
6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat.
13. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
14. **Kilometer Penumpang**⁶ adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.
15. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.

⁶Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

16. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
17. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
18. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
19. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.
20. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
21. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
22. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
23. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
24. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

25. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
26. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
27. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
28. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
29. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
30. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
31. **Gross Ton (GT/GRT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal, kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
32. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
33. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

34. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
35. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
36. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
37. **Km-Pesawat (Aircraft-km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.
38. **Keberangkatan Pesawat (Aircraft Departure)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
39. **Jam Terbang Pesawat (Aircraft Hours)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
40. **Penumpang Diangkut (Passenger-Carried)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
41. **Km-Penumpang Terpakai (Passenger-km)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
42. **Km-Tempat Duduk Tersedia (Available Seat Kilometer)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
43. **Barang Diangkut (Freight Carried)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
44. **Ton-km Terpakai (Ton-Kilometer Performed)** adalah produksi ton-km dari seluruh angkutan (penumpang, bagasi lebih, barang dan pos).
45. **Ton-km Tersedia (Available Ton Kilometer)** adalah jumlah kapasitas ton yang tersedia (dilihat dari kapasitas pesawat terbang dan jumlah km-pesawat).

46. **Faktor Muatan Penumpang (Passenger Load Factor)** adalah presentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
47. **Faktor Muatan Barang (Weight Load Factor)** adalah presentase dari produksi ton-km terhadap total ton-km yang tersedia.
48. **Maximum Take Off Weight (MTOW)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.
49. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
50. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

BAB II. ANGKUTAN DARAT

Secara umum untuk mengetahui perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang menunjang kegiatan angkutan darat lainnya, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk serta jumlah penumpang kereta api. Perkembangan angkutan darat dapat dilihat melalui perbandingan jumlah sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Berbagai informasi mengenai angkutan darat di Provinsi Lampung dapat diperoleh melalui ulasan singkat berikut, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

2.1 Panjang Jalan

Jalan raya⁷ merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 20.759,1 km. Menurut statusnya jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terpanjang yaitu 17.774,1 km atau 85,6 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.291,8 kilometer dan 1.693,3 kilometer, atau sebesar 6,2 persen untuk jalan negara dan 8,2 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total, jalan Negara, provinsi dan kabupaten/kota pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2020. Namun bila dirinci menurut jenis permukaan maka permukaan jalan pada tahun 2021

⁷Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

menurut panjang jalan kerikil bertambah sepanjang 2.584 km, sedangkan untuk panjang jalan aspal dan lainnya berkurang masing-masing sepanjang 451 km dan 2.133 km.

Tabel 2.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2020-2021

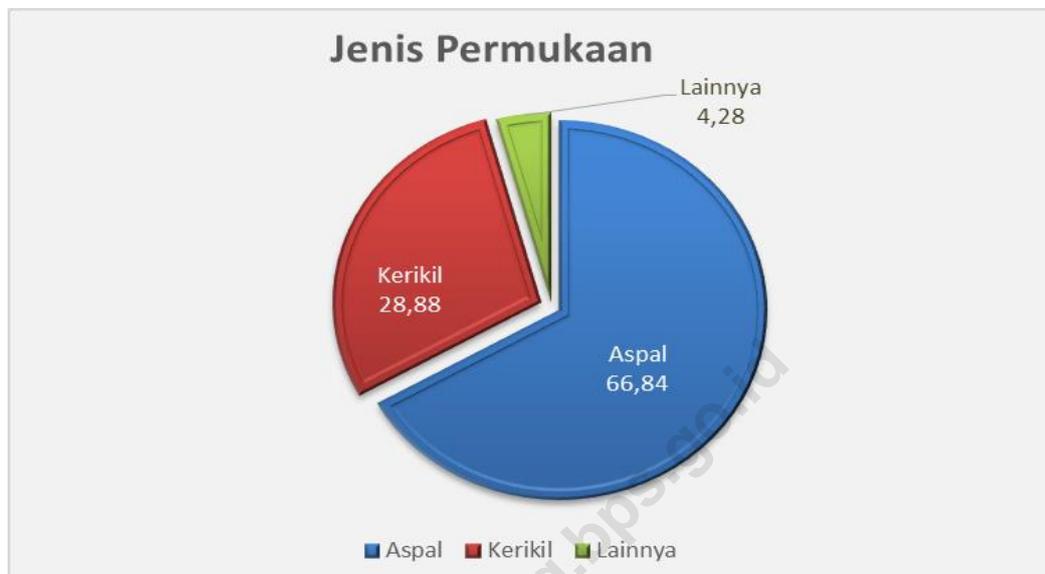
Jenis Permukaan	2020				Jumlah	2021			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota			Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aspal	1.292	1.597	11.438	14.327	1.292	1.393	11.191	13.876	
Kerikil	-	28	3.382	3.410	-	103	5.891	5.994	
Lainnya	-	68	2.954	3.022	-	197	692	889	
Jumlah	1.292	1.693	17.775	20.759	1.292	1.693	17.774	20.759	

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Kalau dilihat secara proporsi, maka panjang jalan dengan jenis permukaan beraspal memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis permukaan jalan yang lain yaitu sepanjang 13.876 km atau 66,8 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil tercatat sepanjang 5.994 km atau 28,9 persen dan proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu sepanjang 889 km atau 4,3 persen (Gambar 2.1).

Dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2021, sekitar 33,7 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 27,2 persen dalam kondisi sedang, 27,5 persen dalam kondisi rusak dan 11,6 persen dalam kondisi rusak berat (gambar 2.2)

Gambar 2.1.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (%), 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Gambar 2.2.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (%),2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jika dirinci menurut status jalan, jalan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 96,3 persen dan sisanya kondisi sedang mencapai 3,7 persen. Jalan

provinsi, dengan kondisi baik mencapai 52,1 persen kemudian kondisi sedang 23,3 persen, kondisi rusak berat sebesar 14,9 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak 9,7 persen. Adapun jalan kabupaten/kota dengan kondisi rusak sebesar 31,2 persen, kondisi sedang sebesar 29,3 persen, kondisi baik sebesar 27,4 persen dan sisanya kondisi rusak berat sebesar 12,1 persen.

Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2020-2021

Kondisi Jalan	2020			Jumlah	2021			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota		Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	1.067	1.359	6.505	8.932	1.245	883	4.878	7.005
Sedang	225	150	3.263	3.638	48	394	5.207	5.648
Rusak	-	39	3.352	3.391	-	165	5.539	5.704
Rusak Berat	-	144	4.654	4.798	-	252	2.150	2.402
Jumlah	1.292	1.693	17.774	20.759	1.292	1.693	17.774	20.759

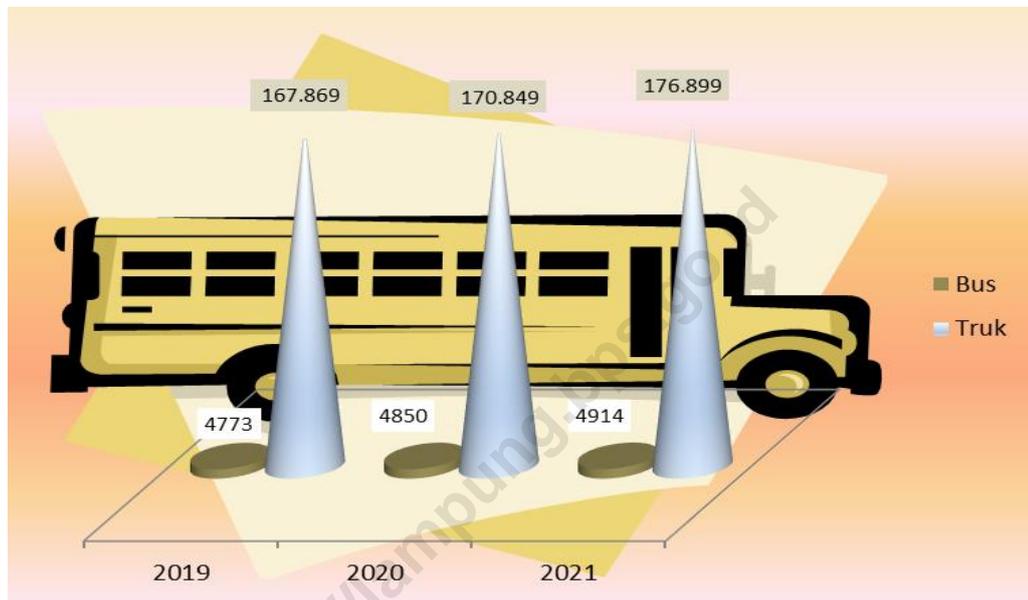
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Jenis kendaraan yang memiliki peran cukup penting dalam memperlancar transportasi angkutan darat dan yang paling banyak digunakan di antaranya adalah bus dan truk. Perkembangan armada bus dan truk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya wilayah atau daerah. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap moda transportasi ini. Alat transportasi ini dianggap memadai, baik sebagai sarana mobilitas penduduk maupun sebagai alat angkut antar wilayah. Meskipun angkutan darat juga termasuk angkutan pribadi, namun

di publikasi ini hanya menyajikan tentang angkutan darat yang melayani transportasi umum, sedangkan untuk kendaraan pribadi tidak termasuk di dalam tulisan ini.

Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2019 - 2021



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus, pada tahun 2021 yaitu sebesar 97,3 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri di dalam maupun ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

2.3 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai

perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (orang)	888.525	338.130	222.077
Total Km Penumpang (juta km)	127,8	60,3	34,0
Rata-Rata Km Penumpang	143,9	178,3	153,2

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung (Orang), 2019-2021



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2021 sebanyak 222.077 orang, turun sebesar 34,3 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2020 yaitu sebesar 338.130 orang (Gambar 2.4), hal ini disebabkan antara lain karena pembatasan perjalanan oleh pemerintah, dan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan karena berkurangnya pendapatan akibat pandemi covid19. Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2019 yang sebanyak 888.525 orang, keadaan pada Tahun 2021 ini juga mengalami penurunan sebesar 75 persen.

Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2019 - 2021

Bulan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (ribu ton)	21.337	18.783	18.687
Km barang (juta km)	8.628,9	7.582,9	8.312,1
Rata-Rata Km Ton (km)	404,4	403,7	444,8

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,5 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020, dengan jumlah muat barang sebesar 18.687 ribu ton (2021) bila dibandingkan dari sebelumnya yaitu sebesar 18.783 ribu ton (2020). Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah muat barang sebesar 21.337 ribu ton, pada Tahun 2021 ini juga mengalami penurunan sebesar 12,42 persen.

BAB III. ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan bongkar barang baik dalam negeri maupun luar negeri di pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2021 memperlihatkan Penurunan berat (ton) jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2020. Lain halnya dengan kegiatan muat barang baik dalam negeri maupun luar negeri, memperlihatkan peningkatan berat (ton) dalam satu tahun terakhir ini.

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 9 (sembilan) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan PT Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri

Sepanjang tahun 2021, kegiatan muat barang tercatat di 6 (enam) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Adapun total muatan yang tercatat di 6 (enam) pelabuhan di atas mencapai 26.266.661 ton, atau mengalami kenaikan sebesar 28,71 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) yaitu sebesar 20.408.218 ton. Pada tahun 2021 persentase kenaikan muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Labuhan Maringgai mencapai hingga 894,23 persen yaitu dari 520 ton pada tahun 2020 menjadi 5.170 ton pada tahun 2021.

Selain itu kegiatan muat barang yang dilakukan di Pelabuhan Kotaagung pada tahun 2021 mencapai 11.145.255 ton dari sebelumnya hanya 6.833.266 ton pada tahun 2020, di Pelabuhan Panjang melalui KSOP Kelas I Panjang dan PT Pelindo II kegiatan muat barang pada tahun 2021 masing-masing sebesar 13.614.718 ton dari sebelumnya 11.891.247 ton pada tahun 2020 dan 1.415.738

ton pada tahun 2021 dari 1.342.429 ton pada tahun 2020, Pelabuhan Way Seputih pada tahun 2021 sebesar 13.755 ton dari sebelumnya 12.770 ton pada tahun 2020, Sebaliknya kegiatan muat barang di Pelabuhan Kuala Teladas pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 78 persen yaitu dari 327.986 ton pada tahun 2020 menjadi 72.024 ton pada tahun 2021.

Tabel 3.1. Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019 - 2021

Pelabuhan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	4.883.883	6.833.266	11.145.255
2. Pelindo II	2.984.010	1.342.429	1.415.738
3. Labuhan Maringgai	313	520	5.170
4. Kuala Seputih	25	*)	*)
5. Way Sekampung	73	*)	*)
6. Way Penet	529	*)	*)
7. Way Seputih	10.946	12.770	13.755
8. Kuala Teladas	600.333	327.986	72.024
9. KSOP Kelas I Panjang	13.454.183	11.891.247	13.614.718
Provinsi Lampung	21.934.295	20.408.218	26.266.661

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

*) Data Tidak Tersedia

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2021 yang tercatat di 4 (empat) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan PT.Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang. Sedangkan Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Kuala Sputih, dan Pelabuhan Kuala Teladas kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

Lain halnya dengan kegiatan muat barang, kegiatan bongkar barang pada tahun 2021 memperlihatkan penurunan volume jika dibandingkan dengan tahun 2020. Adapun total Bongkar barang yang tercatat tahun 2021 sebesar 10.502.854 ton, turun sebesar 17,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) sebesar 12.686.889 ton. Penurunan yang signifikan terjadi di Pelabuhan Labuhan Maringgai sebesar 98 persen yaitu dari 263.710 ton pada tahun 2020 menjadi 5.249 ton pada tahun 2021. Sebaliknya Jika dibandingkan dengan tahun 2019 bongkar muat barang di 9 (sembilan) pelabuhan mengalami kenaikan volume sebesar 6,7 persen. Kenaikan terjadi di Pelabuhan Kotaagung sebesar 47,6 persen, dimana pada tahun 2021 tercatat sebesar 4.226.448 ton dari sebelumnya sebesar 2.863.897 ton pada tahun 2019.

Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019 - 2021

Pelabuhan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	2.863.897	5.799.892	4.226.448
2. Pelindo II	1.905.215	2.050.228	1.719.069
3. Labuhan Maringgai	276.506	263.710	5.249
4. Kuala Seputih	83	*)	*)
5. Way Sekampung	43	*)	*)
6. Way Penet	575	*)	*)
7. Way Seputih	*)	*)	*)
8. Kuala Teladas	51.295	774	*)
9. KSOP Kelas I Panjang	4.742.585	4.572.285	4.552.088
Provinsi Lampung	9.840.198	12.686.889	10.502.854

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

*) Data Tidak Tersedia

Selanjutnya jika dilihat dari penyumbang terbesar bongkar barang pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung tahun 2021, Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, Pelabuhan Kotaagung, dan Pelabuhan PT.Pelindo II merupakan

penyumbang terbesar yaitu sebanyak 97,9 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat, dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik.

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2021 tercatat telah memberangkatkan penumpang sebanyak 319.216 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini mengalami penurunan sebesar 46,01 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 591.301 orang penumpang.

Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	2.130.886	591.301	319.216	-46,01

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang ke luar negeri pada tahun 2021 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Seperti Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan Pelindo II, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, demikian

juga dengan kegiatan muat barang hanya tercatat di Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan Pelindo II dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Volume bongkar barang ke luar negeri pada tahun 2021 memperlihatkan penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 65,4 persen dari total 16.261.401 ton barang pada tahun 2020 menjadi 5.630.454 ton barang pada tahun 2021 dimana masing-masing pelabuhan tercatat sebanyak 2.398.710 ton di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, 2.012.216 ton di Pelabuhan PT Pelindo II Panjang, dan 1.219.528 ton di pelabuhan Kotaagung.

Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2021

Pelabuhan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	2.463.433	12.409.364	1.219.528
2. Pelindo II	2.383.427	1.807.126	2.012.216
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	135.222	-
9. KSOP Kelas I Panjang	1.391.940	1.909.689	2.398.710
Provinsi Lampung	6.238.800	16.261.401	5.630.454

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Volume muat barang ke luar negeri pada tahun 2021 memperlihatkan penurunan. Bila pada tahun 2020 volume muat barang ke luar negeri tercatat sebesar 14.941.478 ton, maka pada tahun 2021 volume tersebut menurun sebesar 5,31 persen yaitu sebesar 14.147.677 ton. Kegiatan muat barang ke luar negeri ini terjadi di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang sebanyak 10.519.695 ton,

Pelabuhan Pelindo II sebanyak 3.454.941 ton dan Pelabuhan Kotaagung sebanyak 173.041 ton

Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2021

Pelabuhan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	549.805	749.662	173.041
2. Pelindo II	2.015.925	3.305.779	3.454.941
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	-	-
9. KSOP Kelas I Panjang	9.930.904	10.886.037	10.519.695
Provinsi Lampung	12.496.634	14.941.478	14.147.677

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, sehingga transportasi udara semakin menjadi pilihan pengguna jasa transportasi.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai moda angkutannya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara akan tergambarkan melalui indikator indikator diatas yang memperlihatkan besaran tingkat pengelolaan dan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2019-2021

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	7.888	3.620	1.853	- 48,8
Penumpang (orang)	934.764	338.300	201.137	- 40,5
Barang (ton)	1.273,3	883,8	483,8	- 45,3
Bagasi (ton)	4.249,5	1.626,4	1.145,4	- 29,6

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kinerja bandar udara untuk kedatangan penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2021 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara tergambar dari Jumlah pesawat, kedatangan penumpang serta bongkar barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing sebanyak 1.853 unit, 201.137 orang, 483.793 kg barang dan 1.145.430 kg bagasi.

Kedatangan penumpang pada tahun 2021 menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) yaitu sebesar 40,54 persen. Penurunan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh penurunan volume barang dan bagasi yaitu masing-masing sebesar 45,26 persen dan 29,57 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2019-2021

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	7.892	3.627	1.860	- 48,7
Penumpang (orang)	910.472	323.587	202.085	-37,6
Barang (ton)	2.310,6	657,2	521,0	-20,7
Bagasi (ton)	4.950,2	1.325,0	1.142,0	13,8

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah pesawat, keberangkatan penumpang serta muat barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing tercatat sebanyak 1.860 unit, 202.085 orang, bagasi 1.142.037 kg dan barang tercatat sebanyak 521.039 kg. Keberangkatan penumpang, bagasi dan barang dari Bandar Udara Radin Inten II bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020), masing-masing mengalami penurunan sebesar 37,6 persen, 13,81 persen dan 20,72 persen.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN DARAT
LAND TRANSPORTATION

**Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota,
2019-2021**

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
	<i>Regency/Municipality</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	33	38	39
2	Tanggamus	32	21	21
3	Lampung Selatan	606	616	617
4	Lampung Timur	29	32	35
5	Lampung Tengah	766	766	772
6	Lampung Utara	556	557	556
7	Way Kanan	24	25	26
8	Tulang Bawang	32	22	24
9	Pesawaran	55	30	55
10	Pringsewu	-	14	15
11	Mesuji	9	9	9
12	Tulang Bawang Barat	-	11	13
13	Pesisir Barat	-	-	-
14	Bandar Lampung	2.555	2.627	2.647
15	Metro	76	82	85
Provinsi Lampung		4.773	4.850	4.914

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota,
2019-2021**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	4.395	4.585	4.928
2	Tanggamus	8.198	3.938	4.217
3	Lampung Selatan	22.489	22.922	23.545
4	Lampung Timur	9.606	10.169	10.850
5	Lampung Tengah	24.580	25.086	25.796
6	Lampung Utara	13.672	13.924	14.230
7	Way Kanan	4.594	4.776	5.038
8	Tulang Bawang	7.773	5.072	5.487
9	Pesawaran	3.538	3.660	3.873
10	Pringsewu	1.409	4.610	4.836
11	Mesuji	1.821	1.903	2.046
12	Tulang Bawang Barat	275	2.931	3.070
13	Pesisir Barat	130	130	130
14	Bandar Lampung	61.005	62.277	63.777
15	Metro	4.384	4.866	5.076
Provinsi Lampung		167.869	170.849	176.899

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2021

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	-	-	-	97,1
2	Tanggamus	96,0	-	-	-	96,0
3	Lampung Selatan	154,4	-	-	-	154,4
4	Lampung Timur	140,8	-	-	-	140,8
5	Lampung Tengah	18,4	-	-	-	18,0
6	Lampung Utara	177,3	-	-	-	177,3
7	Way Kanan	81,9	-	-	-	81,9
8	Tulang Bawang	121,3	-	-	-	121,3
9	Pesawaran	24,0	-	-	-	24,0
10	Pringsewu	21,4	6,5	0,1	-	28,0
11	Mesuji	-	41,1	-	-	41,1
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	-
13	Pesisir Barat	237,5	-	-	-	237,5
14	Bandar Lampung	64,9	-	-	-	64,9
15	Metro	9,9	-	-	-	9,9
Provinsi Lampung		1.244,6	47,6	0,1	-	1 292,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2021

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	59,9	38,0	3,2	11,8	112,9
2	Tanggamus	100,5	21,6	17,2	57,3	196,5
3	Lampung Selatan	84,4	10,1	8,6	1,4	104,5
4	Lampung Timur	97,6	17,3	15,2	4,9	134,9
5	Lampung Tengah	101,4	101,7	42,9	24,2	270,2
6	Lampung Utara	77,0	55,0	14,5	7,9	154,4
7	Way Kanan	99,9	61,7	20,0	79,6	261,1
8	Tulang Bawang	25,0	14,0	4,2	24,7	67,8
9	Pesawaran	102,6	23,4	13,6	2,8	142,4
10	Pringsewu	28,8	7,4	2,8	1,2	40,2
11	Mesuji	22,4	9,8	4,2	4,6	41,0
12	Tulang Bawang Barat	55,9	26,2	16,0	31,8	129,9
13	Pesisir Barat	10,4	1,2	0,4	-	12,0
14	Bandar Lampung	8,8	0,6	-	-	9,4
15	Metro	8,0	5,8	2,0	-	15,8
Provinsi Lampung		882,8	393,7	164,7	252,1	1 693,3

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/
Kota dan kondisi Jalan (Km), 2021**

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Good</i>	<i>Moderate</i>	<i>Damaged</i>	<i>Badly Damaged</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	331,4	123,4	141,6	127,7	724,0
2	Tanggamus	412,7	251,7	315,6	359,3	1.339,4
3	Lampung Selatan	630,9	180,2	419,7	54,0	1.284,8
4	Lampung Timur	666,4	430,3	742,1	45,5	1.884,2
5	Lampung Tengah	345,3	480,9	501,4	15,8	1.343,3
6	Lampung Utara	234,2	878,7	458,7	571,6	2.143,1
7	Way Kanan	235,3	723,0	830,0	221,5	2.009,9
8	Tulang Bawang	30,5	511,9	393,7	105,4	1.041,5
9	Pesawaran	424,2	240,9	163,4	90,5	919,0
10	Pringsewu	406,9	118,1	526,6	84,4	1.136,0
11	Mesuji	86,8	117,0	230,0	129,4	563,1
12	Tulang Bawang Barat	242,6	891,8	625,7	19,7	1.779,9
13	Pesisir Barat	183,3	72,7	69,4	318,8	644,1
14	Bandar Lampung	271,6	62,7	58,7	1,2	394,2
15	Metro	376,2	123,7	62,6	5,4	567,8
Provinsi Lampung		4.878,1	5.206,9	5.539,1	2.150,1	17.774,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	-	-	-	97,1
2	Tanggamus	95,6	-	-	-	95,6
3	Lampung Selatan	154,4	-	-	-	154,4
4	Lampung Timur	140,8	-	-	-	140,8
5	Lampung Tengah	18,0	-	-	-	18,0
6	Lampung Utara	177,3	-	-	-	177,3
7	Way Kanan	81,9	-	-	-	81,9
8	Tulang Bawang	121,3	-	-	-	121,3
9	Pesawaran	24,0	-	-	-	24,0
10	Pringsewu	27,9	-	-	-	27,9
11	Mesuji	41,1	-	-	-	41,1
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	-
13	Pesisir Barat	237,5	-	-	-	237,5
14	Bandar Lampung	64,9	-	-	-	64,9
15	Metro	9,9	-	-	-	9,9
Provinsi Lampung		1.291,8	-	-	-	1 292,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021

No.	Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	75,7	11,0	26,2	112,9
2	Tanggamus	125,2	47,9	23,4	196,5
3	Lampung Selatan	92,7	-	11,8	104,5
4	Lampung Timur	125,9	-	9,0	134,9
5	Lampung Tengah	233,0	-	37,2	270,2
6	Lampung Utara	150,0	-	4,4	154,4
7	Way Kanan	214,8	30,8	15,5	261,1
8	Tulang Bawang	54,2	8,2	5,4	67,8
9	Pesawaran	112,7	-	29,7	142,4
10	Pringsewu	32,5	-	7,7	40,2
11	Mesuji	28,0	-	13,0	41,0
12	Tulang Bawang Barat	117,3	5,0	7,6	129,9
13	Pesisir Barat	11,8	-	0,2	12,0
14	Bandar Lampung	6,1	-	3,3	9,4
15	Metro	13,2	-	2,7	15,8
Provinsi Lampung		1.393,2	102,9	197,1	1.693,3

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2021

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Lainnya	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	344,2	182,4	197,4	724,0
2	Tanggamus	742,7	549,5	47,1	1.339,4
3	Lampung Selatan	1.061,8	148,9	74,0	1.284,8
4	Lampung Timur	1.571,0	304,1	9,0	1.884,2
5	Lampung Tengah	1.089,2	207,8	46,3	1.343,3
6	Lampung Utara	1.331,9	789,7	21,6	2.143,1
7	Way Kanan	1.013,6	959,7	36,6	2.009,9
8	Tulang Bawang	508,8	506,2	26,5	1.041,1
9	Pesawaran	720,5	177,2	21,3	919,0
10	Pringsewu	600,0	483,3	52,7	1.136,0
11	Mesuji	144,1	352,4	66,7	563,1
12	Tulang Bawang Barat	861,8	903,1	14,9	1.779,8
13	Pesisir Barat	269,3	319,0	55,9	644,1
14	Bandar Lampung	381,6	1,2	11,4	394,2
15	Metro	550,4	6,8	10,7	567,8
Provinsi Lampung		11.190,8	5.891,3	692,0	17.774,1

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2021

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1.292	1.393	11.191	13.876
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	-	103	5.891	5.994
Tanah / <i>Earth</i>	-	197	692	889
Jumlah / <i>Total</i>	1.292	1.693	17.774	20.759
Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i>				
Baik / <i>Good</i>	1.245	883	4.878	7.005
Sedang / <i>Moderate</i>	48	394	5.207	5.648
Rusak / <i>Damaged</i>	-	165	5.539	5.704
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	-	252	2.150	2.402
Jumlah / <i>Total</i>	1.292	1.693	17.774	20.759

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2019-2021

Uraian	Satuan Unit	2019	2020	2021
<i>Description</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keberangkatan/Embarkasi				
<i>Passenger Embarked</i>				
Jumlah Penumpang	Orang	888.525	338.130	222.077
<i>Number of Passenger</i>	<i>people</i>			
Km Penumpang	Km	127,8	60,3	34,0
<i>Passenger km</i>	<i>km</i>			
Muat Barang				
<i>Goods Embarked</i>				
Jumlah Barang	000 ton	21.337	18.783	18.687
<i>Number of Goods</i>	<i>ton</i>			
Km Barang	Juta km	8.628,9	7.582,9	8.312,1
<i>Goods km</i>	<i>Million km</i>			

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN LAUT

SEA TRANSPORTATION

Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota (Ton), 2021

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	<i>Domestic</i>		<i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanggamus				
Kotaagung	4.226.448	11.145.255	1.219.528	173.041
Lampung Timur				
Labuhan Maringgai	5.249	5.170	-	-
Kuala Seputih	-	-	-	-
Way Sekampung	-	-	-	-
Way Penet	-	-	-	-
Way Seputih	-	13.755	-	-
Tulang Bawang				
Kuala Teladas	-	72.024	-	-
Bandar Lampung				
Panjang/Pelindo II	1.719.069	1.415.738	2.012.216	3.454.941
KSOP Kelas I Panjang	4.552.088	13.614.718	2.398.710	10.519.695
Provinsi Lampung	10.502.854	26.266.660	5.630.454	14.147.677

)* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang Kota Bandar Lampung
 2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
 3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
 4. Kantor Pelabuhan Kotaagung Kabupaten Tanggamus
 5. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
 6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
 7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
 8. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
 9. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN UDARA

AIR TRANSPORTATION

**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II
2019-2021**

Uraian	Tahun / Year				
<i>Description</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang (orang)					
Penumpang Berangkat	1.261.529	1.287.706	910.472	323.587	202.085
Penumpang Datang	1.202.174	1.269.462	934.764	338.300	201.137
Barang (000 ton)					
Muat	8.785,0	9.727,4	7.260,9	1.982,3	1.663,1
Bongkar	10.955,8	13.396,4	5.522,7	2.510,2	1.629,2

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut
Klasifikasi Operasi di Bandara
Raden Inten II, 2021**

No.	Pemilik Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat Address
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	BATIK AIR INDONESIA, PT	AOC 121	Jl. A.M. Sangaji No.17 P Kel. Petijo Utara kec.Gambir, Jakarta Pusat.
4.	METRO BATAVIA, PT	AOC 121	Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Jakarta Pusat
5.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993. Tentang Kendaraan dan Pengemudi.

Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002. Tentang Kepelabuhanan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002. Tentang Tataunan Kepelabuhanan Nasional (TKN).

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54. Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.

INDEKS

- A**
adpel, 10
angkutan darat, 1, 4
angkutan udara, 5
- B**
bagasi, 26
bandar udara, 3, 25
Bandara Raden Inten II, 26, 27
barang diangkut, 12
bongkar, 9
bongkar barang, 23
- D**
domestik, 5
- E**
ekspor, 9
- F**
fluktuasi, 23
- G**
gross ton, 11
- I**
impor, 9
internasional, 5
- J**
jalan, 8, 15
jalan kab/kota, 18
jalan negara, 17
jalan provinsi, 18
jasa kepelabuhanan, 2
- K**
kanpel, 10
kantor pelabuhan, 2
kapal, 11
kargo, 3
keberangkatan pesawat, 12
kendaraan bermotor, 18
kereta api, 9, 19
kondisi jalan, 18
kunjungan kapal, 11
- L**
luar negeri, 23
- M**
muat, 9
muat barang, 21
- P**
panjang jalan, 15
pelabuhan, 2, 9, 21
pelayaran, 21
pelindo, 2
penerbangan, 7
penumpang, 5
penumpang diangkut, 7, 12
penumpang naik, 11
penumpang turun, 11
permukaan jalan, 16
pesawat, 6
pesawat terbang, 25
pos/paket, 4
- S**
simoppel, 6
- T**
transportasi, 1
transportasi udara, 3, 25
truk, 19

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54, Bandar Lampung, 35215

Telp. (0721) 482909, Fax. (0721) 484329

Homepage: <https://lampung.bps.go.id>, email: bps1800@bps.go.id

ISSN 2355-2921



9 772355 292003